



PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MELALUI MEDIA  
*MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS X MAN KISARAN TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SITI HARDIYANTI

NIM. 33.13.3.144

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017



PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MELALUI MEDIA  
*MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS X MAN KISARAN TAHUN AJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SITI HARDIYANTI  
NIM. 33.13.3.144

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag  
NIP. 195510101988031002

Fauziah Nasution, M.Psi  
NIP. 197509032005012004

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017

Nomor : Istimewa Medan, Agustus 2017

Lampiran :

Perihal : Skripsi  
Siti Hardiyanti

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Hardiyanti

NIM : 33133144

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Melalui Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag**

**Fauziah Nasution, M.Psi**

**NIP. 195510101988031002**

**NIP. 197509003 200501 2 004**

## PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Siti Hardiyanti

NIM : 33133144

Jur/Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN  
MELALUI MEDIA *MIND MAPPING* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KELAS X MAN KISARAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2017

Yang membuat program

Siti Hardiyanti

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Penguasaan Konten Melalui Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017”** diajukan sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) pada Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda BOIMAN dan Almh. ibunda LILIS. Betapa saya sangat menyayangi ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tidak henti-hentinya diberikan dan semuanya tak bisa dibalas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran serta kesehatan agar ayah dapat

mendampingi saya sampai menutup mata dan semoga ibu diberikan tempat yang terbaik di sisi ALLAH SWT. Dan gelar yang saya dapat saya persembahkan untuk kedua orang tua.

2. Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag
3. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU.
4. Ibu Dr. Hj Ira Suryani M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. Kedua pembimbing yaitu Bapak Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag (Pembimbing I) dan Ibu Fauziah Nasution, M.Psi (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Tuppal Pardomuan selaku Kepala MAN Kisaran dan Bapak Syahrudin Marpaung, S.Pd selaku Koordinator BK dan Ibu Rahmayani, S.Pd selaku guru BK Kelas X, beserta seluruh guru dan staf/pegawai, seluruh siswa dan siswi kelas X IPS 1 yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Kakak tersayang Khairani dan Abang tersayang Muhammad Habibi yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan. Serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan banyak

dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan.

8. Para adik-adik kost tersayang : ( Hera, Latifah dan Ike ) yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik moral maupun material. Semoga kita semua dapat tetap menjaga hubungan persaudaraan ini.
9. Sahabat-sahabat tersayang (Dewi Andani, Anisha Julianti, Nur Alfizar, Kartika Wardhani dan Soufyana Nur Sinaga) yang telah banyak mendukung dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga persahabatan ini tetap abadi.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i BKI-4 stambuk 2013 yang banyak memberikan informasi serta motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini.
11. Untuk Muhammad Ikhsan, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti agar skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya.
12. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam

memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, Juli 2017

Penulis

**Siti Hardiyanti**

**NIM. 33.13.3.144**



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I:PENDAHULUAN</b> .....	1
.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
.....	4
C. RumusanMasalah .....	4
.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
.....	6
<b>BAB II:LANDASAN TEORITIS</b> .....	7
.....	7
A. KerangkaTeoritis.....	7
.....	7
1. Layanan Penguasaan Konten .....	7
.....	7
a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten .....	7
.....	7
b. TujuanLayananPenguasaanKonten .....	9
.....	9
c. KomponenLayananPenguasaanKonten.....	11
.....	11
d. AsasLayananPenguasaanKonten.....	13
.....	13

e.	Pendekatan, Strategi dan Teknik .....	13
f.	Operasionalisasi Layanan .....	17
2.	Media .....	19
a.	Pengertian Media Pembelajaran .....	19
b.	Manfaat Media Pembelajaran .....	20
c.	Ciri-Ciri Media Pembelajaran .....	23
d.	Jenis-Jenis Media .....	24
3.	<i>Mind Mapping</i> .....	26
a.	Pengertian <i>Mind Mapping</i> .....	26
b.	Cara Membuat <i>Mind Mapping</i> .....	27
c.	Kegunaan <i>Mind Mapping</i> .....	28
d.	Manfaat <i>Mind Mapping</i> .....	31
e.	Bentuk-Bentuk <i>Mind Mapping</i> .....	31
4.	Motivasi .....	32
a.	Pengertian Motivasi .....	32
b.	Jenis-Jenis Motivasi .....	38
c.	Fungsi Motivasi dalam KBM .....	39
d.	Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	40
e.	Teori-Teori Motivasi .....	42
f.	Aspek-Aspek Motivasi Belajar .....	44
5.	Belajar .....	46
a.	Pengertian belajar .....	46

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	51
c. Teori-Teori Belajar.....	52
B. Penelitian yang Relevan.....	54
C. Kerangka Berfikir.....	57
D. Hipotesis.....	57
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Subjek Penelitian.....	59
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	59
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
E. Prosedur Penelitian.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	69
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Paparan Data.....	70
1. Keadaan Fisik MAN Kisaran.....	70

2. Visi MAN Kisaran .....	73
3. Misi MAN Kisaran.....	73
B. UjiHipotesis .....	74
1. HasilPenelitianPra-Siklus.....	74
2. HasilPenelitianSesudahTindakanSiklus I.....	79
3. HasilPenelitianSesudahTindakanSiklus II .....	90
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. KESIMPULAN .....	105
B. SARAN .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>ANGKET .....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kriteria Skala Penilaian .....
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Skala Motivasi Belajar .....
Tabel 3.3 Jadwal Rencana Penelitian .....
Tabel 4.1 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran .....
Tabel 4.2 Rekap Pendidik dan Tenaga Pendidikan (PTK) .....
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MAN Kisaran T.A 2016/2017 .....
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus .....
Tabel 4.5 Hasil Analisis Kondisi Awal Angket Motivasi Belajar .....
Tabel 4.6 Kriteria Penilaian .....
Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Siklus I .....
Tabel 4.8 Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siklus I .....
Tabel 4.9 Kriteria Penilaian .....
Tabel 4.10 Jadwal Pelaksanaan Siklus II .....
Tabel 4.11 Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siklus II .....
Tabel 4.12 Kriteria Penilaian .....
Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar .....

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Analisis Angket Motivasi Belajar

**Lampiran 2** RPL (Rencana Pemberian Layanan)

**Lampiran 3** LAPELPROG

**Lampiran 4** Penilaian Layanan

**Lampiran 5** Daftar Hadir Siswa

**Lampiran 6** Daftar Hadir Guru

**Lampiran 7** Daftar Wawancara Guru

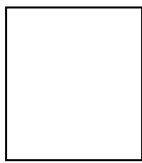
**Lampiran 8** Daftar Wawancara Siswa

**Lampiran 9** Hasil Wawancara Guru

**Lampiran 10** Hasil Wawancara Siswa

**Lampiran 11** Dokumentasi

## ABSTRAK

	Nama	: Siti Hardiyanti
	NIM	: 33133144
	T.T.L	: PKS Sei Silau 23 Oktober 1995
	Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
	Pembimbing I	: Drs. H. M. Yusuf Said, M.Ag
	Pembimbing II	: Fauziah Nasution M.Psi
	Judul Skripsi	: Penerapan Layanan Penguasaan Konten Melalui Media <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas X MAN Kisaran

Kata Kunci : Layanan Penguasaan Kontendan Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana motivasi siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan penguasaan konten 2) Bagaimanan peningkatan motivasi belajar siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten 3) Dan bagaimana pengaruh penerapan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Di dalam pendekatan setiap siklus menggunakan model Kemmis & Taggart yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran tepatnya di kelas X IPS 1 yang jumlah siswanya sebanyak 31 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 siswa dan perempuan berjumlah 20 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tes, (2) Observasi, (3) Wawancara singkat.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil instrument angket yang diberikan setelah diberi tindakan siklus I 55% dan siklus II meningkat menjadi 87,09%. Jadi hasil peningkatan dari siklus I ke II sebesar 32,09%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesimpulan yang diperoleh adalah layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten memberikan pengaruh positif dan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

**Pembimbing I**

**Drs. H. M. Yusuf Said, S.Ag**  
**NIP.19530515 198503 1 001**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian.

Belajar merupakan suatu kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan belum diketahui seluk-beluknya. Jika seseorang siswa ingin mencapai hasil yang baik dalam belajar hendaknya memiliki kebiasaan dan motivasi belajar yang tinggi. Agar menjadi suatu kebiasaan, motivasi belajar harus diberikan tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan keluarga.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam hal ini guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi



pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Namun, pada praktik pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat, yang berujung pada rendahnya hasil pembelajaran. Sebab untuk mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahas dengan orang lain. Bukan Cuma itu, peserta didik perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapat.

Dalam belajar juga dibutuhkan motivasi atau dorongan untuk dapat mencapai suatu tujuan. Seperti menurut Sumardi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>1</sup>

Selain itu dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan proses dua arah, melainkan guru juga harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan menggunakan media yang sesuai dengan peserta didik. Dengan menggunakan media yang sesuai, peserta didik dapat termotivasi dan tidak cenderung malas dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Dari sebuah jurnal karya Imaduddin, salah satu penggunaan media yang berpengaruh positif terhadap peningkatan proses hasil belajar dan motivasi belajar

---

<sup>1</sup>Sumardi Suryabrata, (1984), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, hlm. 70

peserta didik adalah media *mind mapping*. Dimana penggunaan media ini lebih baik dari penggunaan metode konvensional. Dimana penggunaan metode konvensional cenderung membuat peserta didik bersikap malas, tidak fokus terhadap kegiatan pembelajaran, merasa jenuh dan bosan di dalam kelas, melakukan aktivitas sering meengobrol disaat proses kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media *mind mapping* dapat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas materi-materi pelajaran menjadi beberapa lembar *mind mapping* yang jauh lebih mudah dapat dipelajari dan diingat oleh peserta didik. Melalui media ini, seluruh informasi kunci dan penting dari setiap bahan pelajaran dapat diorganisir dengan menggunakan struktur radian yang sesuai dengan mekanisme kerja alami otak sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diingat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas X MAN Kisaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung malas belajar, malas mengerjakan tugas, merasa bosan di dalam kelas, tidak ada rasa semangat di dalam kelas dan mendapatkan nilai yang jelek. Hal ini disebabkan karena kurangnya dorongan dari orang tua dan guru dalam memberikan semangat belajar. Dan juga para guru dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media yang sesuai dengan keadaan para peserta didik serta proses belajar yang dilakukan oleh guru sangat monoton.

Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan adanya penerapan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Maka penulis melakukan penelitian

dengan judul “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Melalui Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi sementara dapat ditemui beberapa permasalahan yaitu:

1. Peserta didik merasa bosan dan malas dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
2. Para peserta didik tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik lebih banyak mengobrol dalam proses pembelajaran.
3. Metode mengajar yang digunakan guru sangat monoton dan penggunaan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tidak inovatif.
4. Metode yang digunakan para guru adalah metode konvensional yang membuat peserta didik merasa jenuh terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan layanan penguasaan konten melalui *mediamind mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 MAN Kisaran?. Berkaitan dengan rumusan masalah utama tersebut, maka dapat diajabarkan menjadi tiga rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 MAN Kisaran sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten dengan menggunakan media *mind mapping*?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 MAN Kisaran setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan menggunakan media *mind mapping*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar sebelum diberikan layanan penguasaan konten.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan media yang menyenangkan dan bebas tekanan, serta mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa.
2. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan media *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Penguasaan Konten**

###### **a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan dan kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.<sup>2</sup>

Layanan konten adalah salah satu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan konten lebih diarahkan pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Layanan konten sebagaimana dikemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin : “Layanan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang

---

<sup>2</sup>Prayitno, dkk, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hlm. 56

efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.<sup>3</sup>

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap: (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.<sup>4</sup>

Materi kegiatan layanan bimbingan belajar meliputi:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurannya, kelemahan-kelemahan dan penanggulungannya, dan usaha-usaha pencapaian cita-cita/perencanaan masa depan.
- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.
- c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif.
- d. Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.

---

<sup>3</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2009) *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hlm. 66

<sup>4</sup>Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 279

- e. Membantu memantapkan pilihan karir, orientasi dan informasi dunia kerja dan perguruan tinggi yang sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan
- f. Orientasi belajar diperguruan tinggi dan
- g. Orientasi hidup berkeluarga.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, layanan penguasaan konten atau layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mengenai konsep dirinya yang belum mendapatkan layanan bimbingan melalui kegiatan belajar.

## **b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten**

### **1. Tujuan Umum**

Seperti disinggung di atas, tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan sehari-hari KES).

---

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi,(2010) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 62-63



## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.
- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam penguasaan konten dan dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran aatas

hak-haknya. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dapat mendukung fungsi advokasi.

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud, akan dicapai tujuan khusus layanan penguasaan konten.<sup>6</sup>

### **c. Komponen Layanan Penguasaan Konten**

Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau klien, dan konten yang menjadi isi layanan.

#### **1. Konselor**

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggaraan layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

#### **2. Individu**

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu penerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik (siswa disekolah), klien yang secara khusus

---

<sup>6</sup> Prayitno, dkk, Op.cit. hlm. 90-92

memerlukan bantuan konselor, atau siapa pun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan atau kehidupannya.

### 3. Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- c. Pengembangan kegiatan belajar
- d. Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan berpekerjaan
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga
- f. Pengembangan kehidupan bermasyarakat
- g. Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan/atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan penguasaan konten. Konten dalam layanan penguasaan konten itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, maupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik; kegiatan dan hasil belajar siswa; nilai

dan moral karakter-cerdas serta tata krama pergaulan; peraturan dan disiplin sekolah; bakat, minat, dan arah karir; ibadah keagamaan; kehidupan dalam keluarga dan berkeluarga; dan secara khusus permasalahan individu atau klien.<sup>7</sup>

#### **d. Asas Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila klien dan kontennya menghendakinya.

#### **e. Pendekatan, Strategi dan Teknik**

##### **1. Format**

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggaraan layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong,

---

<sup>7</sup>Ibid., hlm. 92-94

dan menggerakkan (para) peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Dalam hal ini konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu:

- a. *High-touch*, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berwibawa, meliputi asas-asas:
  - a) Pengakuan dan penerimaan
  - b) Kasih sayang dan kelembutan
  - c) Pengarahan dan keteladanan
  - d) Pemberian penguatan
  - e) Tindakan tegas yang mendidik
- b. *High-tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:
  - a) Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
  - b) Metode pembelajaran
  - c) Alat bantu pembelajaran
  - d) Lingkungan pembelajaran
  - e) Penilaian hasil pembelajaran

## 2. Metode dan Teknik

### 1. Penguasaan konten

Pertama-tama konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan konselor di mata peserta layanan. Untuk memperkuat penguasaan konten, pemanfaatan berbagai sumber oleh konselor sangat diharapkan. Suatu konten tidak hanya dapat dibangun berdasarkan sumber-sumber yang canggih; materi konten dapat dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kaitan ini, hal yang paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.

### 2. Teknik

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut ke arena layanan penguasaan konten. Berbagai teknik dapat digunakan, yaitu:

1. Penyajian; konselor menyajikan materi pokok konten, setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
2. Tanya jawab dan diskusi; konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3, kegiatan ini dapat berupa:
  - a) Diskusi kelompok

- b) Penguasaan dan latihan terbatas survei lapangan studi kepustakaan
- c) Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio)
- d) Latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)
- e) Refleksi BMB3

### 3. Media Pembelajaran

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, konselor dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replika dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan, program elektronik (radio dan rekaman, OHP, komputer, LCD dan lain-lain). Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi *high-tech* dalam layanan penguasaan konten.

### 4. Waktu dan Tempat

Layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan konselor dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten, makin banyak waktu yang diperlukan. Konselor merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta.

Tempat penyelenggaraan layanan penguasaan konten disesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta. penyelenggaraan layanan dengan format kelompok di dalam ruang kelas di sekolah,

sedangkan format kelompok di dalam ruang kelas atau di luar kelas. Format layanan individual sepenuhnya tergantung pada pertimbangan konselor dan persetujuan klien. Layanan penguasaan konten dengan konten khusus dapat diselenggarakan di dalam dan integritasikan dalam layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan.<sup>8</sup>

#### **f. Operasionalisasi Layanan**

Layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten tertentu oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

##### **1. Perencanaan**

Setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan penguasaan konten, konselor menetapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. Semuanya itu dikemas dalam bentuk SATLAN.

##### **2. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan**

Pada tahap ini konselor menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya. Disamping itu disiapkan juga kelengkapan administrasi.

##### **3. Pelaksanaan**

---

<sup>8</sup>Ibid., hlm. 95-99



Konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimanfaatkannya seoptimal mungkin/diorganisasikan, melalui proses pembelajaran penguasaan konten. (Jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan). Dalam proses pembelajaran itu diimplementasikan pilar *high touch* dan *high tech*.

#### 4. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya kelima imensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa, dan ikhlas) terkait dengan konten tertentu terkait dengan masalah yang dihadapi. Secara khusus, penilaian hasil layanan penguasaan konten ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari.

Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap:

- a. *Penilaian segera* (*laisseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan
- b. *Penilaian jangka pendek* (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan)
- c. *Penilaian jangka panjang* (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

Laijapen dan laijapaang dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

## 5. Tindak Lanjut dan Laporan

Setelah menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, konselor mengkomunikasikan rencana tindak lanjut itu kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, dan kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut, menyusun tindak lanjut itu konselor menyusun laporan pelaksanaan layanan PKO secara lengkap dalam bentuk LAPELPROG dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait serta mendokumentasikan laporan layanan.<sup>9</sup>

## 2. Media

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad kata “media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau, pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.<sup>10</sup>

*Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi mulai dari media yang dapat dilihat, didengar, dibaca hingga media pandang dengar. Media berasal dari perkataan *medium* yang berarti perantara, penghantar ataupun penghubung. Sehingga media dalam hal ini adalah segala sesuatu yang

---

<sup>9</sup>Ibid., hlm. 102-103

<sup>10</sup>Azhar Arsyad, (2003) *Media Pengajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, hlm. 3

dapat menyalurkan pesan untuk merangsang, meningkatkan minat, perasaan, pikiran dan kemauan belajar untuk tercipta pengalaman belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang baik dapat membuat pelajaran lebih menarik. Dengan penggunaan media, guru dapat mengurangi kesulitan murid dalam memahami pelajaran dan membantu murid memperbaiki keterampilan baru mereka dengan menggunakan media dan beranjak menuju praktik. Hal ini sesuai dengan ditegaskan Arsyad bahwa “media pendidikan adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.”<sup>12</sup>

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Pemanfaatan media pada hakikatnya tidak mungkin dapat dilepaskan dari konteksnya sebagai sistem instruksional, selaintujuan dan isi materi pembelajaran sudah jelas, akan tetapi dalam pemanfaatan media perlu dipertimbangkan hal-hal lain seperti : karakteristik siswa, strategi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar serta prosedur lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Purba Tua Manurung, (2011) *Media Instruksional*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN – SU, hlm. 18

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, Op.cit. hlm. 6

<sup>13</sup> Purba Tua Manurung, Op.Cit. hlm. 19

Pada hakikatnya media pengajaran dapat mempertinggi efektifitas guru dalam pelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi proses belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan Sudjana dalam Arsyad, manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain :<sup>14</sup> a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik; c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memperoleh manfaat menurut Kem dan Dayton mengidentifikasi sebagai berikut :<sup>15</sup>

1. Proses instruksional menjadi lebih menarik

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (*audio*) dan dapat dilihat (*visual*), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau suatu prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap. Media juga dapat menghadirkan “masa lampau” ke masa kini, menyajikan gambar dengan warna-warna yang

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, (2003), *Media Pengajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, hal. 25

<sup>15</sup> Purba Tua Manurung, Op.Cit. hlm. 20

menarik. Media dapat membangkitkan keingintahuan mahasiswa, merangsang mereka untuk bereaksi terhadap penjelasan dosen, membuat mereka tertawa atau ikut sedih, memungkinkan mereka menyentuh objek kajian penalaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, dan sebagainya. Pendeknya, media dapat membantu dosen menghidupkan suasana kelasnya dan menghadirkan suasana monoton dan membosankan.

#### 2. Proses belajar menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, dosen mungkin akan cenderung berbicara “ssatu arah” kepada mahasiswa mereka. Namun dengan media, para ddosen dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya mereka sendiri yang aktif tetapi juga mahasiswa mereka.

#### 3. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja

Media instruksional dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat belajar dimana saja daan kapan saja mereka mau, tanap tergantung pada keberadaan seorang dosen. Program-program audio-visual atau program komputer yang saat ini bayak tersedia di pasaran adalah contoh-contoh media pendidikan yang memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri.

#### 4. Kualitas belajar dapat ditingkatkan

Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu mahasiswa mungkin sudah memahami

permasalahannya dengan baik. Tetapi, bila pemahaman itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami melalui media, pemahaman mereka terhadap isi pelajaran pasti akan lebih baik lagi.

### **c. Ciri-Ciri Media Pendidikan**

Berdasarkan beberapa batasan tentang media, berikut ini akan dikemukakan beberapa ciri media menurut pendapat Arsyad yaitu:<sup>16</sup> 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai perangkat keras, yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera; 2) Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai perangkat lunak yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa; 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio; 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas; 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran; 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, ohp) atau perorangan (misalnya modul, komputer, radio, tape/kaset, video recorder), sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Menurut Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian “media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit.* Hlm. 12

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.<sup>17</sup>

Arsyad mengemukakan beberapa fungsi media selain batasan-batasan tentang media dan ciri-ciri media yaitu: a) Media pembelajaran dapat memperjelas dan meningkatkan proses hasil belajar; b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa dapat belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya; c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan dan kemampuan dan minatnya; d) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman kepada siswa, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru masyarakat dan lingkungannya.<sup>18</sup>

#### **d. Jenis-Jenis Media**

Pemanfaatan berbagai jenis media untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran pada prinsipnya mudah serta tidak terlalu sukar diperoleh. Setiap saat kapan dan dimana saja boleh ditemukan sekaligus dimanfaatkan jika guru yang bersangkutan mempunyai inisiatif. Hal ini mulai dari majalah, koran, buku-buku cetak, catalog, kalender, poster kehidupan alam sekitar, situasi sekolah, rumah tangga, kebun binatang, sawah, ladang, serta objek-objek lainnya yang memungkinkan untuk dipotret/direkam. Kemudian diolah sedemikian rupa sehingga bagus digunakan dalam proses pembelajaran sesuai kebutuhan tertentu.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, Hlm. 15

<sup>18</sup>*Ibid.*, Hlm. 26-27

Para ahli telah banyak memberikan jenis-jenis pengelompokan media ini dari berbagai sudut pandang masing-masing. Akan tetapi media ini dari berbagai sudut pandang masing-masing. Akan tetapi secara umum dapat digambarkan sebagai berikut: a) Media grafis, b) Media audio, c) Media proyeksi, d) Media audiovisual, e) Media visual, f) Media tiga dimensi. Media grafis sering juga disebut dengan sebutan grafik ataupun grafika. Dalam kelompok media ini termasuk bagan (*chart*), diagram, grafik, poster, kartun, komik dan sejenisnya. Untuk memanfaatkan media tersebut peran guru harus dapat mempertimbangkan kesesuaian tampilan media dengan makna informasi yang dikandungnya.

Pemanfaatan media audio dalam kepentingan pembelajaran terutama meliputi: pengajaran musik, pembaca sajak, dokumentasi, bahasa, pengajaran melalui radio, paket-paket belajar biasanya berbentuk kaset, piringan hitam menyangkut wawancara, diskusi, warta berita.

Media proyeksi adalah slide atau film strip dan juga OHP yang dapat menayangkan, mentransmisikan ataupun mentransparansikan satu bentuk kepada bentuk lain.

Media audiovisual adalah media yang dapat didengar dan dipandang, diamati diperhatikan, mempresentasikan gerakan dan nada-nada suara tertentu untuk keperluan belajar.

Media visual dalam pembelajaran dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan berbagai ungkapan kata-kata, gambar, angka, grafik, poster, komik dan sebagainya. Penggunaan



media visual (*visual literacy*) memperhatikan keterbacaan visual dari meningkatkan hasil belajar, siswa. Untuk itu maka perlu memperhatikan unsur: artistik, kesederhanaan, keterpaduan, komposisi, penekanan tertentu, keseimbangan, ruang, tekstur dan sebagainya mempertinggi daya tarik motivasi belajar.

Media tiga dimensi yang sering digunakan adalah boneka atau model tiruan berbentuk padat, penampang, *mock-up* dan diorama. Kesemua model tersebut mungkin mempunyai ukuran yang sama atau lebih besar, maupun lebih kecil dengan benda sesungguhnya.<sup>19</sup>

### **3. *Mind Mapping***

#### **a. Pengertian *Mind Mapping***

Tony Buzan mendefinisikan “*Mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek”.<sup>20</sup>

Andri Shaleh mendefinisikan *Mind mapping* adalah sebagai:

Diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran.... Diagram *Mind mapping* memiliki bentuk yang menyerupai neuron pada sel otak

---

<sup>19</sup> Purba Tua Manurung, Op.Cit., hlm. 23

<sup>20</sup> Tony Buzan, (2007), *Buku Pintar Mind Mao Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, hlm. 179

manusia. Neuron memiliki banyak sekali sambungan dan jaringan yang semuanya saling berkaitan. Inti sel dapat diumpamakan sebagai tema, ide gagasan utama, sedangkan dendrit merupakan jaringan dari tema, ide, atau gagasan utama tersebut.<sup>21</sup>

Backman (dalam jurnal *UPI education*) menyatakan “untuk merangsang dan membantu kemampuan menghapal diotak, penggunaan *mind mapping* atau pikiran disarankan juga adanya penggunaan warna, gambar nyata, dan humor”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah cara yang mencatat yang kreatif, efektif dan tidak membosankan dengan menggunakan kata-kata, garis, warna dan gambar untuk membantu meningkatkan daya ingat dan memahami sesuatu.

#### **b. Cara Membuat *mind Mapping***

Dalam pembuatan *mind mapping*, Tony Buzan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Siapkan kertas polos untu dijadikan lembar *Mind mapping*. Kertas yang bergaris akan membatasi kebebasan berekspresi. Selain itu siapkan pula alat tulis dan spidol dengan warna-warna yang menarik.
2. Tuliskan tema, ide, ataugagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas. Hal ini dimaksudkan agar imajinasi dapat berkembang secara bebas. Selain itu, tema, ide, atau gagasan utama ditulis dengan jelas, tegas, berukuran lebih besar dari tulisan yang lain.

---

<sup>21</sup>Andri Shaleh, (2008), *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*, Bandung; Tinta Emas Publishing, hlm. 68

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 73

3. Buatlah cabang-cabang yang berasal dari tema, ide, atau gagasan utama yang telah ditentukan. Cabang-cabang tersebut merupakan sub tema, yaitu segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan tema, ide atau gagasan utama. Gunakan gambar dan warna-warna cerah yang berbeda untuk masing-masing cabang.
4. Cabang-cabang yang telah dibuat dapat dikembangkan menjadi beberapa anak cabang yang baru. Anak-anak cabang tersebut merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sub tema. Sama dengan sebelumnya, gunakan gambar dan warna-warna cerah untuk masing-masing anak cabang.

Menurut Buzan ada prinsip dalam pembuatan *mind mapping*, yaitu:

1. Menulis judul yang jelas ditengah halaman kertas. Terutama dengan gambar yang menarik dan mudah diingat.
2. Ide pokok ditulis diatas garis cabang dari subyek. Sementara ide pokok dibuat sebagai rantingnya seperti mading sebuah pohon.
3. Menulis dalam bentuk kata-kata kunci bukan kalimat.
4. Menulis keyword diatas garis, sehingga teks selalu terhubung dengan garis tersebut dan menunjukkan keseluruhan struktur ide.
5. Membuat tulisan yang variatif, menarik dan mudah dibaca.

### **c. Kegunaan *Mind Mapping***

Konsep *Mind Mapping* telah digunakan di bidang pendidikan, yaitu dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan menggunakan konsep *Mind mapping*, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang rumit dengan mudah. Selain itu, anak didik pun mampu menyerap materi pelajaran karena disampaikan dengan cara yang sederhana.

Menurut Tony Buzan ada beberapa kegunaan konsep mind map dalam proses pembelajaran dikelas, yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. *Mind mapping* untuk memilah

*Mind mapping* mampu melatih anak-anak didik untuk memilah berbagai informasi yang disampaikan dalam materi pelajaran.

2. *Mind mapping* untuk mengingat

Diagram *mind mapping* dibuat dengan berbagai gambar dan permainan warna yang menarik. Hal itu bertujuan agar peserta didik mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan penelitian, warna-warna tertentu memang mampu meningkatkan kinerja otak. Dengan demikian, *mind map* dapat mempertajam daya ingat pada peserta didik.

3. *Mind mapping* untuk mencatat

Mind mapping merupakan alat mencatat yang sangat praktis dan sederhana. Dengan menggunakan *mind mapping*, anak didik tidak perlu mencatat semua informasi yang disampaikan. Dengan demikian, *mind mapping* membuat peserta didik mau dan mampu untuk mencatat materi pelajaran.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 76

#### 4. *Mind mapping* untuk memahami

*Mind mapping* merupakan gambaran keseluruhan materi yang dibuat dengan cara yang sederhana. Segala informasi penting, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung, tertulis dengan jelas di dalam *mind mapping*. Peserta didik akan mengetahui secara detail pokok permasalahan yang dibahas dalam suatu materi pelajaran. Dengan demikian, *mind mapping* mampu membuat peserta didik cepat memahami materi pelajaran dengan baik.

#### 5. *Mind mapping* untuk berimajinasi

*Mind mapping* menggunakan kebebasan ekspresi peserta didik dalam menuangkan pemikirannya terhadap suatu materi pelajaran. Anak didik dengan bebas dapat menuliskan apa saja yang mereka anggap penting dengan menggunakan berbagai gambar.

#### 6. *Mind mapping* untuk tetap berminat

*Mind mapping* membantu peserta didik untuk tetap berminat terhadap materi pelajaran yang digelutinya.

#### 7. *Mind mapping* untuk mengendalikan

*Mind mapping* dapat membantu anak-anak didik untuk berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Ini berarti, *mind mapping* mampu mengendalikan perhatian dan pemikiran anak-anak didik untuk fokus terhadap suatu materi pelajaran tertentu.

## 8. *Mind mapping* untuk menjadi kreatif

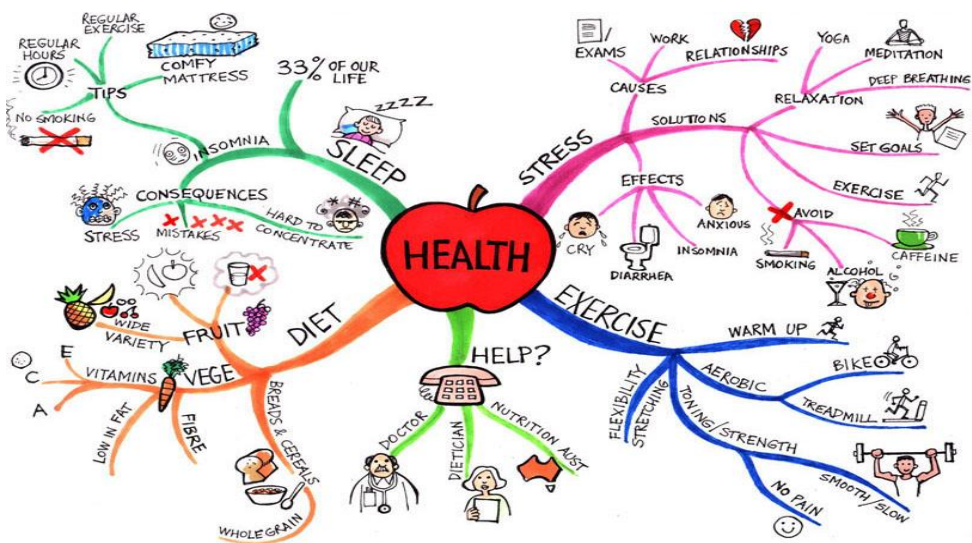
Mind mapping dapat meningkatkan daya imajinasi pada peserta didik melalui kebebasan berekspresi, maka secara tidak langsung kreativitas mereka akan berkembang. Dalam pembuatan *mind mapping*, mereka dengan bebas dapat membuat tulisan dan gambar apa yang mereka sukai. Dari sini, akan timbul keinginan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru. Dengan demikian *mind mapping* merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif.

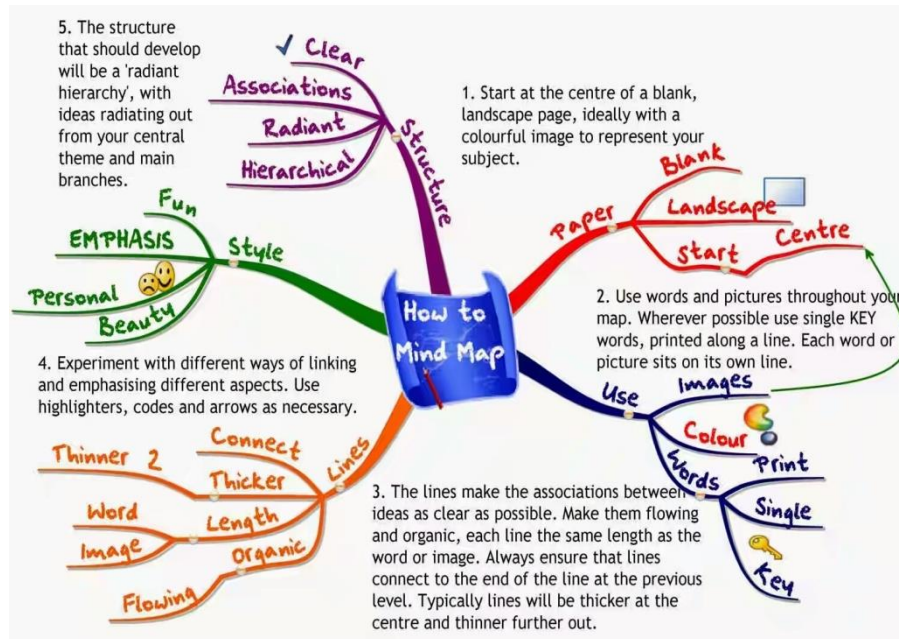
### d. Manfaat *Mind Mapping*

*Mind mapping* bisa menolong kita untuk:

- 1) Lebih baik dalam mengingat
- 2) Mendapatkan ide berlian
- 3) Menghemat waktu dan memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya
- 4) Mendapatkan nilai yang lebih bagus
- 5) Mengatur pikiran, hobi, dan hidup
- 6) Lebih banyak bersenang-senang

### e. Bentuk-Bentuk *Mind Mapping*





## 4. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan. Para psikolog telah menjukan serangkaian teori mengenai mengapa organisme termotivasi untuk melaakukan apa yang mereka lakukan.<sup>24</sup>

Motivasi ialah segala sesuatu yang menggerakkan organisme baik sumbernya dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Menurut Petri *motivation is the concept we use when we describe the force acting or within an organism to initiate and direct behaviuor*. Motivasi adalah suatu konsep

<sup>24</sup> Laura A. King, ( 2010), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, hlm. 64

untuk menjelaskan tentang daya (*force*) yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.<sup>25</sup>

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>26</sup>

Adapun Fremount E. Kast dan James E. Roseinzweig memberi pengertian motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Buchari Zainun menyebutkan, motivasi adalah bagian fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga dapat ditujukan untuk pengerahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan dan menumbuhkan keinginan yang tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, hlm. 80-81

<sup>26</sup> Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 101

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 106



Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut

dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, motivasi adalah dorongan yang datangnya dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang baik. Seperti dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."*

---

<sup>28</sup>Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, hlm. 74

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kesulitan yang dialami setiap manusia memiliki jalan keluarnya. Karena Allah tidak pernah memberikan kesulitan untuk setiap hambanya diluar dari kesanggupan hambanya. Kaitannya dengan motivasi adalah apa pun kesulitan yang dialami para siswa, siswa harus bersabar, berusaha seberat apa pun kesulitan yang dialami dalam proses belajar tidak akan diluar kesanggupan dari siswa tersebut. Karena dengan bersabar dan terus berusahasiswa tersebut akan melewati kesulitan-kesulitan dalam belajarnya dengan dorongan yang diberikan oleh guru, orang tua, teman-teman sekolah dan sebayanya masalah belajar yang dihadapi siswa akan teratasi dengan baik.

Selain itu dalam firman Allah QS. Al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا O إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Artinya: (5) karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT .Kaitannya dengan motivasi adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa di sekolah maupun diluar sekolah terutama dalam hal belajar guru dan orang tua akan memberikan perlakuan yang terbaik agar para siswa merasa tidak terbebani dengan kesulitan yang mereka alami. Jadi siswa diminta untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya sehingga kesulitan apa pun yang dihadapi siswa dapat terlalui dengan baik. Karena dibalik kesulitan itu ada kemudahan dan jalan keluarnya bagi siswa untuk belajar.

Selain ayat yang berhubungan dengan motivasi, terdapat juga hadits yang mengenai motivasi belajar. Hadits yang berkaitan dengan motivasi tersebut adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ  
الْجَنَّةَ وَجْهَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَغْنِي رِيحَهَا

*“Artinya : Dari Abu Hurairah Ra dia berkata, Rasulullah saw bersabda: siapa yang belajar yang harus dicari untuk semata-mata karena mencari ridha Allah Azza wa Jalla, ia tidak belajar yang kecuali dengan niat mencari kenikmatan dunia maka pada hari kiamat ia tidak akan mencium wanginya surga.”<sup>29</sup>*

Hadits yang bersifat motivasi ekstrinsik ini membimbing kepada umat agar mempunyai tujuan yang ikhlas dalam mencari ilmu yakni mencari ridha Allah bukan mencari selaian Allah. Ikhlas dalam arti yang sederhana adalah bersih dari niat yang tidak baik, bersih hanya karena Allah. Hadits ini juga menerangkan bahwa kita tidak boleh belajar karena ingin mencari kehidupan dunia. Kita harus belajar yang diniatkan karena Allah dan meninggikan agama Allah serta menghidupkan sunnah Rasulullah Saw. Karena jika kita telah memiliki niat yang lurus maka kehidupan dunia pun akan berkah kita dapatkan.

Sesuai dengan hadits diatas, Rasulullah berusaha memberikan motivassi kita dari segi ekstrinsik, yaitu yang berhubungan dengan penyemangat dari luar

---

<sup>29</sup><http://shevaalabqhareya.blogspot.co.id>, Sheva Al Abqhareya. Diakses tgl 19 Juli 2017

diri individu bahwa orang yang mencari ilmu semata-mata karena Allah bukan karena yang lain maka ia akan dipersilahkan untuk memasuki surga, bukan wanginya lagi. Orang yang memiliki niat ikhlas menuntut ilmu karena ingin menegakkan agama Allah, ia akan senantiasa dilindungi dari segala marabahaya dan akan selalu dekat hatinya kepada Allah sehingga apa yang ia lakukan selalu berada di jalan yang di ridhoi Allah.

### **b. Jenis-Jenis Motivasi**

Woodworth dalam Purwanto, menggolongkan/membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:<sup>30</sup>

1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
2. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
3. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Sumardi Suryabrata juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif instrinsik:

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.
2. Motif instrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Kompri, (2016), *Motivasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, hlm. 5

- a. *Cognitive motives*  
Motif ini menunjuk pada *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.
- b. *Self-expression*  
Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian.
- c. *Self-enhancement*  
Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

### c. Fungsi Motivasi Dalam KBM

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik ada tiga fungsi motivasi.

1. Mendorong tingkah laku atau perbuatan
2. Perilaku setiap orang disebabkan karena adanya dorongan yang muncul dari dalam yang disebut motivasi
3. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
4. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
5. Motivasi berfungsi sebagai penggerak
6. Besar kecilnya motivasi seseorang akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Anak yang memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan suatu tugas akan membuat lebih cepat tugasnya itu selesai, sebaliknya anak yang akan memiliki

---

<sup>31</sup>Sardiman, (2011) *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, hlm. 87

motivasi rendah, maka penyelesaian tugasnya selain lama juga akan rendah pada kualitasnya.<sup>32</sup>

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

##### **1. Kematangan**

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Apabila dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal.

##### **2. Usaha yang bertujuan**

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

##### **3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi**

Dengan mengetahui belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 63

berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari, prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

#### 4. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

#### 5. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, hlm. 67



## e. Teori-Teori Motivasi

### 1. Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam lima tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

- a. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- b. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung jauh dari bahaya)
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, dimiliki)
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi, kebutuhan estetik, keserasian, keteraturan, dan keindahan kebutuhan aktualisasi diri, mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

## 2. Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

Menurut Herzberg ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higine (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).

- a. Faktor higine memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya (faktor ekstrinsik),
- b. Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan dan sebagainya (faktor intrinsik).

## 3. Teori Achievement

Teori yang dikemukakan oleh Mc Chelland, menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a. *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
- b. *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan socialneed-nya Maslow)
- c. *Need for power* (dorongan untuk mengatur)<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Sardiman,(2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, hlm. 78

## **f. Aspek-Aspek Motivasi Belajar**

Aspek-aspek motivasi belajar antara lain, yaitu:

### **1. Minat dan Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran**

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak, minat merupakan gejala kejiwaan yang berhubungan dengan sifat subjek terhadap objek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek sehingga rasa suka tersebut menimbulkan suatu aktivitas yang positif tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan belajar mengajar akan semakin efektif jika siswa mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajaran.

### **2. Semangat Siswa Untuk Melaksanakan Tugas-Tugas Belajarnya**

Setiap siswa diharapkan mempunyai semangat belajar yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah karena semangat belajar siswa memegang peranan penting dalam belajar. Salah satu fungsi motivasi adalah untuk member semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dalam belajar.

### **3. Tanggung Jawab Siswa Untuk Melaksanakan Tugas-Tugas Belajar**

Tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya juga penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab tanpa adanya tanggung jawab maka tujuan belajar tidak akan tercapai dengan optimal. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pembimbing dan

pengarah siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan tanggung jawab adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu cara untuk menilai proses belajar siswa.

#### 4. Rasa Senang Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru

Salah satu upaya guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru harus membuat soal sesuai dengan kemampuan siswa dan tugas tersebut menarik ataupun merupakan suatu hal yang baru bagi siswa sehingga timbul perasaan senang pada diri siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

#### 5. Reaksi Yang Ditunjukkan Siswa Terhadap Stimulus Yang Diberikan Guru

Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dapat terjadi karena guru memberikan stimulus pada siswa dan siswa memberikan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dapat dilihat apabila guru bertanya kepada siswa kemudian siswa memberikan respon balik dengan menjawab pertanyaan dari guru, dan bertanya kepada guru apabila ada suatu hal yang belum dimengerti.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup><http://www.eurekapedidikan.com> diakses pada tgl. 20 Juli 2017

## 5. Belajar

### a. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat diartikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>36</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar didefinisikan sebagai: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisikal atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku

---

<sup>36</sup> Slameto, (1995), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 2

(*behavior*) atau tanggapan (*respon*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milieu* atau *experience*)<sup>37</sup>

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik.<sup>38</sup>

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely dalam bukunya *Teaching & Media A Systematic Approach* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati. Lebih lanjut Abdillah menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 6

<sup>38</sup> Sardiman, (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 21

<sup>39</sup>Kompri, (2016), *Motivasi Pembelajaran*, Bandung; PT. Remaja Rosda karya, hlm. 218

Manusia pada hakikatnya dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi tahu, mengenal dan menguasai banyak hal, itulah sebabnya manusia diwajibkan untuk belajar. Seperti firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78.

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*<sup>40</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu kamu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian kamu diberi akal, dan dengan akal tersebut kamu dapat memahami dan dapat membedakan antara yang salah dan benar. Dan Allah memberikan kamu pendengaran yang dengan pendengaran tersebut kamu dapat mendengar suara-suara sehingga kamu dapat mendengarkan apa yang dibicarakan orang lain. Allah memberikan penglihatan sehingga kamu dapat melihat orang-orang dan dapat saling mengenal, melihat seluruh isi yang ada di bumi ini, melihat kebesaran Allah, serta Allah memberikan apa-apa saja yang kamu butuhkan di dalam hidup ini sehingga dapat menjalani kehidupan untuk menempuhnya dengan cara berusaha dan dapat memilih mana yang harus ditinggalkan dan mana yang harus diikuti dalam kehidupan ini dengan tetap bersyukur.

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar, hlm. 275

Sebagai seorang mukmin harus mensyukuri anugerah yang telah diberikan Allah dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk belajar. Karena orang mukmin tidak akan melakukan kekeliruan dalam situasi yang serupa dan Allah juga tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila ia tidak merubah nasibnya sendiri. Dalam pandangan Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam meningkatkan derajat kehidupannya.

Seperti tertera dalam firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat

11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ (١١)

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>41</sup>*

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Orang yang beriman dan memiliki

---

<sup>41</sup>Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar, hlm. 275



ilmuakan dihormati oleh orang lain dan lebih tinggi derajatnya dibandingkan orang yang tidak memiliki ilmu. Akan tetapi, harus diingat bahwa orang yang beriman harus disertai dengan ilmu. Karena apabila orang beriman namun tidak berilmu, maka dia akan lemah. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu tapi tidak beriman, maka ia akan tersesat karena ilmu yang dimilikinya bisa digunakan untuk kesesatan karena tidak memiliki iman dalam dirinya.

Selain ayat yang berhubungan dengan belajar, terdapat juga hadits yang berkaitan dengan belajar. Hadits yang berkaitan dengan belajar yaitu:

عَنْ أَبِي دَرْدَاءٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

*“Artinya : Dari Abu Darda Ra, Aku mendengar Rasulullah bersabda: siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu dan sesungguhnya orang berilmu dimohonkan pengampunan bagianya oleh makhluk di langit dan makhluk di bumi sehingga ikan-ikan dilau (juga mendoakannya). Keutamaan orang berilmu terhadap orang beribadah bagaikan keutamaan bulan terhadap sekalian bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi*

*tidak mewariskan dinar dan dirham sesungguhnya mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambil bagian yang banyak.”<sup>42</sup>*

Pemahaman hadits diatas yaitu siapa yang mencari satu jalan, baik melalui hati atau inderanya untuk mencari ilmu agama baik sedikit ataupun banyak dengan memasang niat baik dan mengharap kemanfaatan darinya, maka Allah akan mempermudah jalannya menuju ke surge. Dalam hal ini dianjurkan pula untuk merantau dalam menggapai ilmu.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku atau kecakapn. Berhasil atau tidaknya belajar itu, tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individual yang disebut social, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan daalam mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersediaa dan motivasi sosial.

---

<sup>42</sup><http://shevaalabqhareya.blogspot.co.id>, Sheva Al Abqhareya. Diakses tgl 19 Juli 2017

### c. Teori-Teori Belajar

Dalam psikologi, teori belajar selalu dihubungkan dengan stimulus-respons dan teori-teori tingkah laku menjelaskan respons makhluk hidup dihubungkan dengan stimulus yang didapat dalam lingkungannya. Proses yang menunjukkan hubungan yang terus menerus antara respons yang muncul serta rangsangan yang diberikan dinamakan suatu proses belajar.<sup>43</sup>

Untuk lebih memperjelas pengertian mengenai proses belajar yang merupakan hasil penyelidikan para ahli psikologi. Berikut ini adalah beberapa teori-teori belajar.

#### 1) Teori Conditioning

Bentuk paling sederhana dalam belajar ialah *conditioning*. Karena conditioning sangat sederhana bentuknya dan sangat luas sifatnya, para ahli sering mengambilnya sebagai contoh untuk menjelaskan dasar-dasar dari semua proses belajar.

##### a. Conditioning Klasik (*Classical Conditioning*)

Conditioning adalah suatu bentuk belajar yang kesanggupan untuk berespons terhadap stimulus tertentu dapat dipindahkan pada stimulus lain. Percobaan mengenai anjing yang mengeluarkan air liur oleh Pavlov, sering kali dikutip karena dianggap sebagai salah satu bentuk percobaan conditioning formal yang pertama.

---

<sup>43</sup>Sobur, Alex, (2009), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 223

## b. Conditioning Operan (*Operant Conditioning*)

Istilah conditioning operan (*operant conditioning*) diciptakan oleh Skinner dan memiliki arti umum conditioning perilaku. Istilah “operan” disini berarti operasi (*operation*) yang pengaruhnya mengakibatkan organism melakukan suatu perbuatan pada lingkungannya.

Perbedaan antara proses belajar klasik dan belajar operan adalah adanya stimulus diskriminan tersebut, yaitu yang membedakan antara kondisi saat suatu perilaku berhasil secara efektif dan kondisi perilaku tidak akan efektif.

## 2) Teori Psikologi Gestalt

Teori belajar menurut psikologi Gestalt sering kali disebut *insight full learning* atau *field theory*. Ada pula istilah lain yang sebetulnya identik dengan teori ini, yaitu *organismic, pattern, integration, configuration, dan closure*.<sup>44</sup>

Prinsip-prinsip belajar berikut ini lebih merupakan rangkuman atau kesimpulan dari teori psikologi Gestalt:

1. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian. Dari hal-hal yang sangat kompleks menuju hal-hal yang lebih sederhana.
2. Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian. Bagian-bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian-bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tersebut.

---

<sup>44</sup>Sobur, Alex, (2009), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 251

3. Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan. Seseorang belajar jika ia dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan yang dipelajarinya.
4. Belajar akan berhasil bila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian. Pengertian adalah kemampuan hubungan antara berbagai faktor dalam situasi yang problematic.
5. Belajar akan berhasil jika ada tujuan yang berarti bagi individu
6. Dalam proses belajar itu, individu selalu merupakan organism yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.<sup>45</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Asmelita Sari Sembiring, 2013 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNIMED Medan. Judul Penelitian: Upaya Peningkatan Keterampilan Mencatat *Mind Mapping* Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA RK Deli Murni Deli Tua T.A 2013/2014.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*class action research*). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu meningkatnya persentase rata-rata keterampilan mencatat *mind mapping* siswa pada siklus I dibandingkan persentase rata-rata pada kondisi awal (prasiklus). Pada siklus I siswa mendapatkan layanan penguasaan konten sebanyak 2 pertemuan. Selain itu, pada siklus 24 orang (63,15%) siswa yang cukup

---

<sup>45</sup>Nurussakinah Daulay, (2012), *Diktat Psikologi Umum*, Medan: hlm. 78

terampil dan 9 orang (23,7%) siswa yang terampil, dan dapat disimpulkan 86,45% dari jumlah keseluruhan siswa mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang lebih baik. Jika pada siklus I persentase rata-rata kelas 54,46% maka pada siklus II menjadi 71,06%.

2. Ramlan Silaban, 2012 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNIMED Medan. Judul penelitian: Pengaruh Media *Mind Mapping* terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Pada Pembelajaran Menggunakan *Advance Organizer* paada kelas X SMA Negeri 1 Pulau Rakyat Kabupaten Asahan T.A 2011/2012.

Instrumen yang digunakan adalah instrument tes berupa pilihan ganda dan sudah memenuhi kriteria. Untuk menjaring data kreativitas siswa digunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Teknik analisis data menggunakan uji satu pihak dengan menggunakan data sampel independen t-test dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media *mind mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar kimia siswa pada pembelajaran *advance organizer*. Ada hubungan antara kreatifitas dengan hasil belajar kimia sebesar 0,363.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pembelajaran *advance organizer* dengan *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas, pembelajaran *advance organizer* dengan *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan terdapat hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar kimia siswa.

3. Ajeng Pudak Pinasti, 2015 FIP UNSAS Semarang. Judul penelitian: Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik *Mind Mapping* Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap T.A 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post test*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua kelas IX AP SMK YPE Sampang, Cilacap. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis sebanyak 59 item dan soal tes sebanyak 40 soal. Instrument tersebut telah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian. Metode analisis data menggunakan *deskriptif persentase* dan uji *t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 7%. Teknik *mind mapping* bisa digunakan untuk mempermudah siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih cepat dan sederhana sekaligus mengasah kreativitas dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis *t-test* dengan menggunakan taraf signifikan 5%, hasil analisis uji beda diperoleh  $t_{hitung} = 5,45$  dan  $t_{tabel} = 2,021$ , jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa keefektifan belajar siswa kelas XI AP SMK YPE Sampang, Cilacap dapat ditingkatkan setelah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten dengan teknik *mind mapping*.

### **C. Kerangka Berfikir**

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Pemberian layanan akan lebih bermanfaat dan lebih tepat jika disertai dengan menggunakan media. Media yang digunakan peneliti yaitu media *mind mapping*. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak sehingga *mind mapping* dikategorikan sebagai cara mencatat yang kreatif dan efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran kita. Pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan media *mind mapping* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, menambah wawasan, pengetahuan serta mengetahui cara belajar yang baik.

### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terkait (meningkatkan motivasi belajar) dan variabel bebas (layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping*). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* di kelas X IPS I MAN Kisaran.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) yaitu salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, penelitian tindakan menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat (guru dan peneliti) mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh sebab itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penggunaan metode ini didasarkan pada kriteria pemilihan masalah dan pemilihan intervensi. Kriteria pemilihan masalah dalam penelitian tindakan, yaitu:

1. Menjadi masalah bagi sebagian besar peserta didik.

2. Menjadi masalah bagi sebagian besar guru bidang studi yang sama
3. Hasilnya dapat dipakai tidak hanya oleh guru atau peserta didik disekolah
4. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar

Sedangkan, kriteria pemilihan intervensi dalam penelitian tindakan adalah:

1. Dapat dilakukan oleh guru dan siswa
2. Terminal, artinya tidak memakan waktu yang sangat lama
3. Segera dapat dilihat hasilnya
4. Tidak membutuhkan dana dan peralatan yang berlebihan<sup>46</sup>

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 di MAN Kisaran. Jumlah keseluruhan siswa kelas X IPS 1 adalah 31 orang yang terdiri dari 11 orang siswa dan 20 orang siswi.

## **C. Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X (independen atau bebas) dan variabel Y (dipenden terikat). Adapun variabel dari penelitian ini yaitu:

- a) Variabel Y : Motivasi Belajar
- b) Variabel X : Layanan Penguasaan Konten

---

<sup>46</sup>Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hlm. 156

## 2. Defenisi Operasional

- a. Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan dan kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.<sup>47</sup>
- b. Tony Buzan mendefenisikan “*Mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek”.<sup>48</sup>

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X IPS 1 MAN Kisaran. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama dua bulan mulai bulan Maret hingga bulan April Tahun 2017.

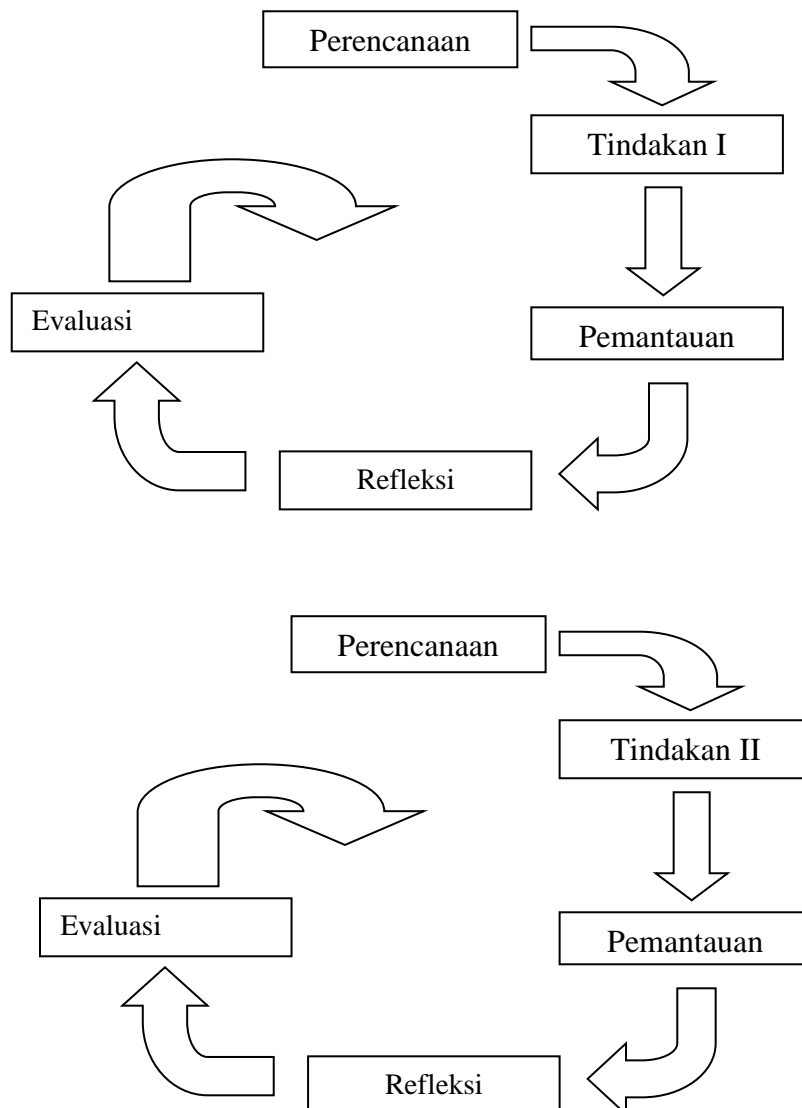
---

<sup>47</sup>Prayitno, dkk, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hlm. 56

<sup>48</sup>Tony Buzan, (2007), *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, hlm. 179

## E. Prosedur Observasi

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut disajikan dalam gambar berikut:



**Gambar Proses Penelitian Tindakan**

Untuk lebih meyakinkan diri peneliti sendiri akan hasil penelitian yang didapat melalui tindakan pada siklus I, maka peneliti mengulang kembali

penelitiannya pada siklus II. Ini dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi siklus I. Dalam prakteknya, prosedur penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media *mind mapping* dengan penerapan layanan penguasaan konten.

### **Desain Penelitian Untuk Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan penguasaan konten
- b. Membuat lembaran observasi tentang motivasi belajar peserta didik

#### **2. Tindakan**

Pelaksanaan layanan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pemberian Layanan (RPL) penguasaan konten yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan konten dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah:

- a. Kegiatan awal
  - Memberikan salam
  - Mengabsen para peserta didik
  - Perkenalan

- Memperkenalkan tentang layanan penguasaan konten, asas, materi yang akan diberikan dan tujuan pemberian layanan.

b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana guru BK memberikan materi mengenai media *mind mapping* agar peserta didik mengetahui apa itu *mind mapping*.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk peserta didik. Setelah itu peneliti menyatakan bahwa kegiatan telah berakhir.

3. Observasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya

## **Desain Penelitian Untuk Siklus II**

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan penguasaan konten
- b. Membuat lembar observasi tentang motivasi belajar siswa
- c. Mempersiapkan bahan latihan

## 2. Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan empat kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Layanan penguasaan konten (RPLPK) yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan Layanan Konten dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah:

- a. Kegiatan awal
  - Memberikan salam
  - Perkenalan
  - Memperkenalkan tentang layanan konten, asas, materi yang akan diberikan dan tujuan pemberian layanan
- b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memberikan materi dengan menggunakan media *mind mapping*. Materi yang akan diberikan oleh peneliti menyangkut dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media *mind mapping*.

- c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk siswa dan kemudian mengumpulkan hasil angket. Setelah itu peneliti menyatakan kegiatan telah berakhir.

### 3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keaktifan belajar siswa.

### 4. Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, Jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.

### 5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase menurut Irianto sebagai berikut: 0-25%



(kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (cukup), dan 75-100% (baik).<sup>49</sup> Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan observasi.

### **1. Angket/ kuesioner**

Kuisisioner atau angket adalah suatu teknik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis pula.<sup>50</sup> Angket salah satu teknik pengumpulan data atau informasi tentang sesuatu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh beberapa responden.

Angket ini diberikan di awal pelaksanaan siklus dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kesadaran siswa terhadap karir. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala *likert* empat poin, dengan penilaian sebagai berikut:

### **Tabel 3.1. Kriteria Skala Penilaian**

---

<sup>49</sup> Agus Irianto, (2007), *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, hlm.38.

<sup>50</sup> Susilo Rahardjo dan Gudnanto,(2013), *Pemahaman Individu Non Tes*, Jakarta: Kencana, hlm. 96.

Mendukung		Tidak mendukung	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Tidak Setuju (S)	1	Tidak Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1

**Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Skala Motivasi Belajar**

**Variabel Motivasi Belajar**

Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Kematangan	a. Inteligensi	1, 22	30, 55, 60	5
	b. Kesehatan	10	20, 37, 48	4
	c. Cara mengajar guru	2	16, 27	3
Usaha yang bertujuan	a. Memiliki cita-cita	3, 12, 34, 55	41	5
	b. Minat yang kuat	28, 43, 57	19, 44	5
Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi	a. Giat belajar	18, 29	4	3
	b. Senang mengulang pembelajaran	54	9, 36	3
	c. Memperhatikan detail materi	47, 58	13	3
	d. Mengevaluasi hasil belajar	14, 23, 26	53	4
Partisipasi	a. Partisipasi siswa dalam pembelajaran	5, 17, 46	40	4
	b. Disayangi guru	8, 33	24, 35	4
	c. Kondisi keadaan keluarga	31, 49, 51	11	4

Penghargaan dengan hukuman	a. Diberikan pujian	38, 39	59	3
	b. Diberikan hadiah	56, 6	32	3
	c. Diberikan kasih sayang	15, 25, 45		3
	d. Diberikan hukuman		7, 21, 42, 50	4

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif jawaban apakah siswa sudah memiliki motivasi belajar. Dikategorikan dari tertinggi, sedang, dan rendah. Dan menentukan interval dengan cara berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyaknya pilihan}} = \text{Hasil}$$

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.<sup>51</sup> Observasi dilakukan meliputi seluruh aktifitas siswa dalam mengikuti pelaksanaan layanan informasi . Obsever mengamati tindakan penelitian dalam melaksanakan tindakan.

## 3. Wawancara

---

<sup>51</sup> Susilo Rahardjo dan Gudnanto, (2013), *Pemahaman Individu Non Tes*, Jakarta: Kencana, hlm.47

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dan informan (face to face relation).<sup>52</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini menjelaskan tentang peningkatan motivasi belajar siswa disekolah yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti saat proses pemberian layanan penguasaan konten, selama proses layanan penguasaan konten dianalisis secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengetahui adanya perubahan peningkatan motivasi belajar siswa disekolah melalui media *mind mapping* dengan menerapkan layanan penguasaan konten dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai.

Adapun Kriteria penilaian dari setiap siklus adalah:

1. Skor 81 - 100 : Sangat Tinggi
2. Skor 61 - 80 : Tinggi
3. Skor 41 - 60 : Sedang
4. Skor 21 - 40 : Rendah

Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan Dan Konseling Karir (studi dan karir)*, Yogyakarta, CV Andi Offset, hlm. 64.

<sup>53</sup>Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, hal. 171

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana  $P$  = jumlah perubahan peningkatan siswa

$F$  = jumlah siswa yang mengalami perubahan

$n$  = jumlah siswa

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa.

**Tabel 3.3. Jadwal Rencana Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Awal Pelaksanaan Tindakan												
2	Siklus I - Pertemuan I - Pertemuan II												
3	Siklus II - Pertemuan I - Pertemuan II - Pertemuan III												
4	Analisis Data												
5	Penyusunan Laporan												

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Keadaan Fisik Madrasah Aliyah Negeri Kisaran

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, dengan data sebagai berikut:

##### a. PROFIL SEKOLAH

- |   |                        |
|---|------------------------|
| 1. Nama Madrasah                                | : MAN Kisaran          |
| 2. NSM  | : 131112090001         |
| 3. NPSN   | : 10113838             |
| 4. Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) | : 244 (25/10/1993)     |
| 5. Akreditasi (Tanggaldan Tahun)                | : A (18/11/2014)       |
| 6. Alamat Madrasah<br>Nusantara VIII            | : Jl. Latsitarda       |
| 7. Kecamatan                                    | : Kisaran Timur        |
| 8. Kabupaten / Kota                             | : Asahan               |
| 9. Tahun Berdiri                                | :                      |
| 10. NPWP  | : 00.031.505.1.115.000 |
| 11. Nama Kepala Madrasah                        | : Tuppal Pardomuan     |
| 12. No.HP                                       | : 081397891143         |
| 13. Kepemilikan Tanah                           | : Hak Milik Sendiri    |
| 14. Luas Tanah                                  | : 8963 m <sup>2</sup>  |

**Tabel 4.1. Tabel Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran****MAN Kisaran 2016/2017**

No.	Jenis Sarpas	Jumlah		Jumlah Ideal Sarpas	Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	857		882	1
2.	Meja Siswa	857		882	1
3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	25		25	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	25		25	1
6.	Papan Tulis	25		25	1
7.	Lemari di Ruang Kelas				
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	26		40	1
9.	Alat Peraga PAI	1		2	1
10.	Alat Peraga Fisika	599		600	1
11.	Alat Peraga Biologi	65		75	1
12.	Alat Peraga Kimia	103			1
13.	Bola Sepak	4		10	1
14.	Bola Voli	4		10	1
15.	Bola Basket	2		10	1
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1		2	1
17.	Lapangan Sepakbola/futsal	1			1
18.	Lapangan Basket	1			1
19.	Lapangan Bola Voli	1			1

20.	Lapangan Bulutangkis	1			1
-----	----------------------	---	--	--	---

**Tabel 4.2. Tabel Rekap Pendidik dan Tenaga Pendidikan (PTK)**

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1			
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	3	1		
3.	Jumlah Pendidik <sup>1)</sup>	10	21	6	15
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi <sup>2)</sup>	10	21	1	2
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional <sup>2)</sup>				
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 <sup>2)</sup>				
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan		3	8	6

<sup>1)</sup>Di Luar Kepala Dan Wakil Kepala

<sup>2)</sup>Termasuk Kepala Dan Wakil

Kepala Madrasah.

**Tabel 4.3. Tabel Jumlah Guru BK (Bimbingan Konseling)**

No	Nama Guru BK	Latar Belakang Pendidikan
1	Syahruddin Marpaung, S.Pd	BK
2	Asmaul Husna, S.Psi	Psikologi
3	Ade Lyly Maaharani, S.Psi	Psikologi
4	Rahmayani, S.Pd	BK



**Tabel 4.3. Tabel Keadaan Siswa MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah Keseluruhan</b>
X	Agama	1	17	19	36
	IPA	4	54	88	142
	IPS	4	54	80	134
XI	Agama	1	18	17	34
	IPA	4	37	101	138
	IPS	3	37	57	94
XII	Agama	1	15	19	34
	IPA	4	46	97	143
	IPS	3	38	55	93

## **2. VISI MAN KISARAN**

Terwujudnya siswa dan guru Madrasah yang berprestasi islami dan mandiri yang berwawasan lingkungan.

## **3. MISI MAN KISARAN**

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan
- c. Menumbuhkembangkan wawasan peduli dan berbudaya lingkungan
- d. Memberdayakan siswa untuk kepentingan stakeholder

- e. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia secara bertahap.

## **B. Uji Hipotesis**

Laporan dari hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dan analisis kualitatif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersenut dilakukan dengan untuk memperoleh informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan evaluasi.

Sebelum menjelaskan pra siklus peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa keseluruhan berjumlah 31 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki 11 dan perempuan 20 orang. Dan peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan melihat hasil instrumen per siklus yang diberikan, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah.

### **1. Hasil Penelitian Pra-Siklus**

Pada tahap awal peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing mengenai motivasi siswa di tingkat Madrasah Aliyah mengenai motivasi belajar siswa kelas X. Dan bagaimana penerapan layanan penguasaan konten di sekolah, apakah ada ketertarikan siswa, dan apakah motivasi siswa dalam belajar sangat tinggi. Setelah melakukan wawancara didapatkan hasil bahwa sebagian siswa kelas X, motivasi belajarnya rendah dan guru BK dalam menerapkan layanan penguasaan konten berjalan dengan baik. Selain itu juga

guru BK pernah menggunakan media *mind mapping* dalam memberikan layanan kepada para siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang dipilih untuk menjadi informan. Sebelum itu peneliti melakukan observasi ke ruang kelas X IPS 1. Dan setelah peneliti selesai mewawancarai guru BK dan siswa kelas X IPS 1, peneliti akan menyebarkan angket uji validitas. Selain didapatkan hasil uji validitasnya didapatkan juga hasil motivasi belajar para siswa sebelum diberikan layanan.

**Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus**

No	Tanggal	Kegiatan
1	31 Maret 2017	Wawancara dengan Guru BK
2	31 Maret 2017	Wawancara dengan Siswa Kelas X IPS 1
3	06 April 2017	Penyebaran Angket

Sebelum memberikan tindakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen angket terlebih dahulu. Peneliti melakukan identifikasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum menyebarkan angket, peneliti menanyakan jadwal masuk kepada guru BK yang menjadi pembimbing peneliti di sekolah. Setelah itu peneliti masuk ke kelas untuk menyebarkan uji validitas angket. Setelah peneliti masuk ke kelas, kebanyakan dari para siswa bingung dan penasaran dengan kedatangan peneliti. Sehingga sebelum memberikan angketm peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti mengabsen akan kehadiran dan untuk lebih mengenal siswa.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan memberikan petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah siswa mengerti mengenai pengisian angket, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian peneliti menganalisis hasil angket tersebut. Berikut skor angket yang diperoleh:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Kondisi Awal Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas X Dalam Mengikuti Layanan Penguasaan Konten**

NO	NAMA	SKOR ANGKET	KATEGORI
1	Abdullah Azzam Alfatih	56	Sedang
2	Ade Meuthia Fadhilah P	76	Tinggi
3	Akbar Hidayat Hasibuan	53	Sedang
4	Alfani Dwi Rasmawati	94	Sangat Tinggi
5	Arfah Nisya Rahmanda	58	Sedang
6	Ayu Rizki	36	Rendah
7	Dwi Cahya Puspita	71	Tinggi
8	Edy Andriarto Habib	37	Rendah
9	Fitria	51	Sedang
10	Furi Oktaviani	58	Sedang
11	Harist Al-Muhasibi Irsya	38	Rendah
12	Herdian Nur Rahman	60	Sedang
13	Hinggi Rahmadayanti	72	Tinggi
14	Humairoh Fitria	40	Rendah
15	Humairoh Lorensia Rambe	60	Sedang
16	Ismail Putra Siregar	40	Rendah
17	Lailan Rafina Mrp	51	Sedang
18	Mazidatul Farha	59	Sedang
19	Miftahur Rahmi Sitompul	78	Tinggi
20	Muliati Hariani Mrp	53	Sedang

21	Nancy Fransiska	37	Rendah
22	Putri Sarah Riswanda	74	Tinggi
23	Rahmat Wijaya Laksana	58	Sedang
24	Rahmatullayli Sitorus	71	Tinggi
25	Rendi	78	Tinggi
26	Ricky Riswanto	52	Sedang
27	Rizqoh Fadhillah	33	Rendah
28	Sri Wulan	74	Tinggi
29	Syarif Hidayatullah	53	Sedang
30	Wiwin Khairani S	76	Tinggi
31	Zaki Ari Muda	36	Rendah
TOTAL		1783	
RATA-RATA		57,5	

Hasil penilaian diatas didapat dari kriteria penilaian yang sudah diuraikan di dalam metodologi penelitian. Di dalam penilaian tersebut terdapat kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Nilai itu didapat dari hasil uraian dari mencari interval nilai untuk pengkategorian jumlah nilainya. Rumus mencari interval yaitu:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyaknya pilihan}} = \text{Hasil}$$

Skor tertinggi didapat dari hasil perkalian jumlah butir pernyataan dengan jumlah skala penilaiannya.

**Tabel 4.6 Kriteria Penilaian**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan
1	81 – 100	1	3,2 %	Sangat Tinggi
2	61 – 80	9	29,03 %	Tinggi
3	41 – 60	13	42 %	Sedang
4	21 – 40	8	25,9 %	Rendah

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{31} \times 100\%$$

$$P = 25,9 \%$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka hasilnya ditemukan bahwa ada 8 siswa yang dikategorikan sangat rendah, 13 siswa yang dikategorikan sedang, 9 siswa yang dikategorikan tinggi dan 1 siswa yang dikategorikan sangat tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas X IPS 1 masih memiliki motivasibelajar yang rendah. Selanjutnya kegiatan akan dilakukan adalah menyepakati waktu dengan guru BK dengan rangka memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa mengenai motivasi belajar.

## 2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I

### 1) Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan siklus I dengan beberapa kegiatan dalam pembelajaran dan instrument penelitian. Kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan adalah menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) penguasaan konten dengan pokok pembahasan mengenai Tema “Motivasi Belajar”. Peneliti sebagai pelaksana menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai judul yang terkait dengan tema. Setelah pemberian layanan peneliti menyusun instrument penelitian (observasi dan angket), menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setiap siklus dengan diterapkan pemberian layanan penguasaan konten. Dan menyiapkan Laiseg (penilaian segera), dan daftar hadir pertemuan dalam kelas X IPS 1 dan berlangsung selama 1 les jam pelajaran setiap pertemuannya.

**Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Siklus I**

No	Tanggal	Kegiatan siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	08 April 2017	√	
2	15 April 2017		√

### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 08 April 2017 mulai jam 09.30 – 10.15

WIB. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 15 April 2017 mulai jam 09.30 – 10.15 WIB. Dengan langkah-langkah dalam kegiatan pemberian layanan penguasaan konten sebagai berikut:

**a) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus I, peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaiannya mencapai 100%. Peneliti masuk ke kelas bersama dengan guru BK sebagai pengantar peneliti untuk memberikan layanan ke kelas. Awal kegiatan layanan dengan fasilitas sarana prasarana yang mencukupi, maka peneliti langsung memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa mengenai *mind mapping*. Sebelum memulai waktu peneliti mengabsen kehadiran siswa dan memulai kegiatan dengan waktu pelaksanaan 1 les jam pelajaran. Berikut kegiatan yang dilakukan peneliti:

1. Kegiatan Pengantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung yaitu pemberian layanan penguasaan konten dengan judul "*mind mapping*". Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran kegiatan layanan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah itu, peneliti menjelaskan mengenai apa itu *mind mapping*, cara



pembuatan *mind mapping* kegunaannya dan mafaat *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Materi yang disampaikan oleh peneliti diberikan dalam bentuk teks. Setelah itu teks dibacakan oleh peneliti kepada para siswa. Dan Tanya jawab yang dilakukan kepada para siswa hanya sebagai bentuk penilaian segera (LAISEG) yang dilakukan peneliti guna mengetahui apakah para siswa memahami semua materi yang disampaikan oleh peneliti dalam bentuk layanan penguasaan konten. Dan Tanya jawab yang dilakukan peneliti sebagai bentuk observasi.

## 2. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang berlangsung dan menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan dengan judul pada pelaksanaan layanan ini ditemukannya masalah terhadap siswa kelas X IPS 1 yaitu banyaknya siswa yang tidak teratur dan ribut sehingga terlihat kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan layanan.

Pada proses pemberian layanan penguasaan konten yang terus berlangsung sebagian siswa sudah memahami akan penjelasan yang diberikan mengenai karir dan sudah memiliki cukup minat dalam mengikuti kegiatan layanan. hal itu terlihat dari keadaan siswa yang ribut sebelumnya sudah kondusif dalam proses pemberian layanan penguasaan konten.

### 3. Tahap Pembinaan

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan layanan penguasaan konten, peneliti menggunakan strategi tanya jawab, sebagai pendekatan dengan siswa dalam pemberian layanan. Sehingga terciptanya dinamika antara peneliti dengan peserta. Dan sesekali peneliti memberikan games untuk menghilangkan rasa bosan siswa. Namun pada pertemuan pertama ini proses pemberian layanan berjalan lambat, dikarenakan masih banyak siswa yang masih asyik dengan diri mereka dan bermain dengan teman sebangku.

### 4. Tahap Pengakhiran

Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengajak para siswa dalam menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan layanan penguasaan konten dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Lalu dilanjutkan dengan salam penutup yang menandakan pertemuan pertama pada siklus I telah selesai.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaiannya mencapai 100%.Selanjutnya peneliti langsung memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa mengenai motivasi belajar. Sebelum memulai

waktu peneliti mengabsen kehadiran siswa dan memulai kegiatan dengan waktu pelaksanaan 1 les jam pelajaran disetiap kelasnya. Berikut tahap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

#### 1. Tahap Pengantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terima kasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung yaitu pemberian layanan penguasaan konten dengan judul “Cara Belajar Efektif Agar Mudah Paham”. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan mengabsen kehadiran siswa. Dan memberikan materi, menjelaskan materi, dan mencapai tujuan dari materi tersebut. Dan penyampaian materi dibantu dengan media *mind mapping*.

Materi yang disampaikan dari judul tersebut yaitu:

- a. Cara belajar yang tanpa menggunakan mood. Maksudnya dalam belajar kita harus bersungguh-sungguh, jangan belajar hanya berdasarkan mood saja. Karena jika dalam keadaan moodnya tidak baik, untuk belajar pun menjadi malas. Jadi diharapkan dalam belajar jangan hanya tergantung mood.
- b. Belajarlah dimanapun anda suka. Maksudnya carilah tempat yang nyaman dan dapat menenangkan pikiran sewaktu belajar, dengan keadaan yang nyaman kita akan lebih mudah dalam memahami materi.

- c. Jangan terlalu banyak belajar ketika akan ujian. Maksudnya jangan disaat kita sudah memasuki waktu akan ujian kita terlalu meporsir otak kita untuk belajar. Padahal seharusnya saat ujian itu adalah waktu tenang untuk otak kita beristirahat. Dikarenakan sebelum mendekati ujian kita sudah mengulang-ulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru.
- d. Belajar sambil diskusi. Maksudnya belajar secara kelompok dimaksudkan agar seseorang yang kurang mampu memahami materi bisa berdiskusi dengan yang paham.
- e. Jangan hanya menghafal. Maksudnya dalam belajar kita jangan hanya sekedar menghafal dikarenakan kalau kita menghafal saja dan tidak dipahami apa isinya kita akan mudah lupa.

Materi yang dipilih untuk menggunakan media mind mapping adalah bagian dari cara-cara belajar efektif tersebut. Seperti bagian belajar tanpa mood, belajar dimanapun yang disukai, jangan belajar terlalu banyak disaat akan ujian, belajar sambil diskusi dan jangan hanya menghafal. Yang digunakan dalam mind mapping hanya berbentuk poin-poin.

## 2. Tahap Penjajakan

Peneliti penyelenggara layanan menjelaskan mengenai informasi yang baru, penyelenggara meminta kepada para peserta/siswa untuk menjelaskan materi yang sebelumnya dengan

secara singkat (pertemuan pertama). Dengan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjelaskannya, dan dipilih secara acak. Dengan memilih siswa secara acak, maka siswa akan lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya.

### 3. Tahap Pembinaan

Dan setelah itu, peneliti menjelaskan mengenai materi baru dengan judul di atas, mengenai apa yang dimaksud dengan pengertian belajar efektif, cara-cara belajar efektif agar mudah paham. Dari penjelasan materi ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan benar dan tidak banyak membuang waktu untuk hal-hal yang tidak baik. Dalam proses pemberian layanan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat antusias siswa dalam menyimak materi, dan hal itu digambarkan dari banyaknya siswa yang bertanya mengenai potensi yang dimilikinya. Sehingga keadaan kelas menjadi lebih hidup.

### 4. Tahap Pengakhiran

Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengajak para siswa dalam menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan layanan dan memberikan Laiseg kepada siswa untuk penilaian layanan. Selanjutnya peneliti memberikan angket motivasi belajar yang akan dijawab oleh siswa untuk melihat apakah sudah meningkatkan motivasi belajar siswa setelah mengakhiri

kegiatan dengan berdoa. Lalu dilanjutkan dengan salam penutup yang menandakan pertemuan kedua pada siklus I telah selesai.

### 3) Observasi

Berdasarkan kegiatan pemberian layanan penguasaan konten untuk melihat meningkatkan motivasi belajar siswa baik sudah dan maupun sebelum diberikan layanan penguasaan konten dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa siswa yang motivasi belajarnya meningkat sedang. Berikut perolehan skor angket:

**Tabel 4.8. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Seluruh Siswa Kelas X IPS 1 Dalam Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Siklus I**

NO	NAMA	SKOR ANGKET	KATEGORI
1	Abdullah Azzam Alfatih	76	Tinggi
2	Ade Meuthia Fadhilah P	76	Tinggi
3	Akbar Hidayat Hasibuan	76	Tinggi
4	Alfani Dwi Rasmawati	94	Sangat Tinggi
5	Arfah Nisya Rahmanda	76	Tinggi
6	Ayu Rizki	57	Sedang
7	Dwi Cahya Puspita	71	Tinggi
8	Edy Andriarto Habib	59	Sedang
9	Fitria	51	Sedang
10	Furi Oktaviani	75	Tinggi
11	Harist Al-Muhasibi Irsya	59	Sedang
12	Herdian Nur Rahman	97	Sangat Tinggi
13	Hinggi Rahmadayanti	72	Tinggi

14	Humairoh Fitria	74	Tinggi
15	Humairoh Lorensia Rambe	78	Tinggi
16	Ismail Putra Siregar	74	Tinggi
17	Lailan Rafina Mrp	79	Tinggi
18	Mazidatul Farha	75	Tinggi
19	Miftahur Rahmi Sitompul	78	Tinggi
20	Muliati Hariani Mrp	72	Tinggi
21	Nancy Fransiska	57	Sedang
22	Putri Sarah Riswanda	74	Tinggi
23	Rahmat Wijaya Laksmana	73	Tinggi
24	Rahmatullayli Sitorus	76	Tinggi
25	Rendi	80	Tinggi
26	Ricky Riswanto	52	Sedang
27	Rizqoh Fadhillah	57	Sedang
28	Sri Wulan	74	Tinggi
29	Syarif Hidayatullah	53	Sedang
30	Wiwin Khairani S	80	Tinggi
31	Zaki Ari Muda	36	Rendah
TOTAL		2175	
RATA-RATA		70,1	

**Tabel 4.9. Kriteria Penilaian**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan
1	81 – 100	3	9,7 %	Sangat Tinggi
2	61 – 80	20	64,5 %	Tinggi
3	41 – 60	7	22,5 %	Sedang
4	21 – 40	1	3,2 %	Rendah

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{17}{31} \times 100\%$$

$$P = 55 \%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa 31 orang siswa terdapat siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar ini tergolong kategori sangat tinggi 81-100 berjumlah 3 siswa, kategori tinggi 61-80 berjumlah 20 siswa, kategori sedang 41-60 berjumlah 7 siswa, kategori rendah 40-21 berjumlah 1 siswa. Dari angket yang dibagi terlihat bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten mengalami sedikit peningkatan dari kondisi awal.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan uraian kriteria keberhasilan pelaksanaan layanan penguasaan konten berjalan dengan baik, namun hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
Masih ada siswa yang belum fokus	Siswa mulai terfokus terhadap



terhadap penyelenggara yang sedang menerangkan materi layanan penguasaan konten.	penyelenggara dalam memberikan materi layanan.
Masih ada siswa yang enggan untuk bertanya.	Siswa mulai berani bertanya dan memberikan pendapat.
Masih adanya siswa yang tidak peduli mengenai layanan yang diselenggarakan.	Beberapa murid sudah peduli mengenai layanan yang diselenggarakan.
Masih adanya siswa yang enggan dalam menyimpulkan materi.	Dilihat dari LAISEG, kebanyakan dari para siswa sudah mengalami peningkatan motivasi belajar.
Kebanyakan siswa masih kurang memahami akan materi yang diberikan, hal ini diketahui dari hasil analisis LAISEG (penilaian segera) pada pertemuan pertama.	Berdasarkan hasil observasi pemahaman karir siswa sudah terlihat adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya.

## 5) Evaluasi

Pada siklus ini peneliti merefleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan penerapan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan 75%.

### **3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II**

#### **1) Tahap Perencanaan**

Peneliti mempersiapkan siklus II dengan membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) penguasaan konten dengan pokok pembahasan mengenai Tema “Motivasi Belajar”. Peneliti sebagai pelaksana menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai judul terkait dengan tema dengan menggunakan media *mind mapping* yang diselenggarakan langsung dan terbuka setelah pemberian layanan peneliti menyusun instrument penelitian (observasi dan angket motivasi belajar), menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkan pemberian layanan penguasaan konten. Pada siklus ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan dan berlangsung selama 1 les pelajaran (1 x 45 menit) di setiap pertemuannya.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus ini dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 17 April 2017 mulai jam 08.15 – 09.30 WIB. Dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 22 April 2017 mulai jam 09.00 – 09.45 WIB. Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin 24 April 2017 mulai jam 08.15 – 09.30 WIB.

**Tabel 4.10. Jadwal Pelaksanaan Siklus II**

No	Tanggal	Kegiatan siklus II		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	17 April 2017	√		
2	22 April 2017		√	
3	24 april 2017			√

**a) Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaiannya mencapai 100%. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti/penyelenggara layanan adalah tidak jauh beda dengan siklus I hal ini berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan, dimana peningkatan motivasi belajar siswa belum sepenuhnya meningkat, karena masih banyak yang dikategprian sedang. Maka dipertemuan di siklus II ini akan lebih ditingkatkan lagi.

**1) Tahap Pengantaran**

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung yaitu pemberian layanan penguasaan konten dengan judul “Tips Menghapal dan Tidak Lupa”. Materi

yang akan disampaikan kepada para siswa sebelumnya dipersiapkan dengan mengambil sumber bahan dari internet, kemudian peneliti mempersiapkan media *mind mapping* sebagai bahan ajar untuk siswa. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran meningkatnya motivasi belajar siswa. Dan mengabsen kehadiran siswa dan memberikan materi, menjelaskan materi, dan mencapaikan tujuan dari materi tersebut. Dan penyampaian materi dibantu dengan media *mind mapping*.

## 2) Tahap Penjajakan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung dan menanyakan kesiapan kepada siswa untuk melakukan kegiatan layanan tentang judul diatas.

## 3) Tahap Pembinaan

Materi ini menjelaskan mengenai apa itu menghafal, apa saja tips menghafal dan tidak lupa. Dan materi ini bertujuan agar siswa dapat mudah menghafal dan tidak mudah lupa dalam menghafal. Pada pelaksanaan layanan ini siswa terlihat antusias, dimana siswa lebih bersemangat dalam membahas materi mengenai program pendidikan studi lanjut. Hal ini digambarkan dari keseriusan siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti. Dan runagan yang kondusif pada saat menjelaskan menggunakan media *mind mapping* mengenai materi yang berkaitan. Dan banyaknya siswa yang mengajukan

tangan untuk memberikan pertanyaan mengenai hal yang tidak diketahuinya. Hal ini terlihat berbeda dari pertemuan pada saat siklus I, dimana siswa lebih banyak diam dan tidak peduli.

#### 4) Tahap pengakhiran

Setelah menyelesaikan kegiatan layanan dalam hal tanya jawab, peneliti melihat hasil penilaian segera (laiseg) yang diberikan kepada siswa setelah selesai melakukan kegiatan layanan penguasaan konten. Setelah melakukan penilaian segera, maka berakhirilah kegiatan di pertemuan pertama pada siklus II dan peneliti mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

### **b) Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua siklus II, peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaiannya mencapai 100%.

#### 1) Tahap Pengantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terima kasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan mengabsen kehadiran siswa dan memberikan materi, menjelaskan materi,

dan mencapai tujuan dari materi tersebut. Dan penyampaian materi dibantu dengan media *mind mapping*.

## 2) Tahap Penjajakan

Tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung dan menanyakan kepada siswa untuk melakukan kegiatan layanan tentang judul yang diatas.

## 3) Tahap Pembinaan

Layanan penguasaan konten yang diberikan dengan judul “Cara Untuk Meningkatkan Prestasi di Sekolah”.Sebelum peneliti layanan menjelaskan mengenai pemahaman yang baru, peneliti meminta kepada para siswa untuk menjelaskan materi yang sebelumnya dengan secara singkat (pertemuan pertama).Dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang mau untuk menjelaskannya.

Dan setelah itu, penyelenggara menjelaskan mengenai materi baru dengan judul diatas, mengenai apa yang dimaksud dengan prestasi dan apa saja cara untuk meningkatkan prestasi di sekolah. Dari penjelasan materi ini bertujuan agar siswa dapat terpacu dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka di sekolah. Dalam proses pemberian layanan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat antusias siswa dalam menyimak materi, dan hal itu digambarkan dari banyaknya

siswa yang bertanya mengenai materi yang dijelaskan oleh peneliti.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Sebelum mengakhiri kegiatan, peneliti mengajak para siswa dalam menyampaikan kesimpulan mengenai kegiatan layanan, dan memberikan penilaian segera kepada siswa untuk penilaian layanan. Dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### c) **Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan pedoman observasi dengan persentase kesesuaiannya 100%.

#### 1) Tahap Penghantaran

Pada tahap ini peneliti mengucapkan salam serta ucapan terima kasih kepada siswa yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk berdoa demi kelancaran meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan mengabsen kehadiran siswa dan memberikan materi, menjelaskan materi dan mencapai tujuan dari materi tersebut. Dan penyampaian materi dibantu dengan media *mind mapping*.

## 2) Tahap Penjajakan

Tahap ini peneliti menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung dan menanyakan kesiapan kepada siswa untuk melakukan kegiatan layanan tentang judul diatas.

## 3) Tahap Pembinaan

Pemberian layanan penguasaan konten yang diberikan dengan judul “Tips Agar Tidak Bosan dan Jenuh dalam Belajar”. Pada pertemuan ini, proses pelaksanaan kegiatan layanan penguasaan konten, siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif, dan lebih kondusif. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa terhadap keseriusan belajar dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri.

## 4) Tahap Pengakhiran

Sebelum pemberian layanan berakhir dengan melalui setiap tahapnya, maka peneliti melakukan games dengan para peserta yaitu games “Fokus trulala”. Dimana siswa memperagakan suatu hal mengenai ciri khas orang yang sukses, seperti BJ.Habibie dan yang lainnya. Games ini mengajarkan kepada siswa bahwa dalam mencapai kesuksesan membutuhkan motivasi belajar yang tinggi dan tekad yang kuat. Setelah kegiatan berakhir maka peneliti memberikan angket post test untuk melihat perubahan peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan layanan penguasaan konten.



Dan setelah itu peneliti menutup kegiatan dengan berdoa dan memberikan pesan dan kesan terhadap siswa, dan sebaliknya siswa pun seperti itu. Dan pada siklus II ini terlihat sekali perubahan akan motivasi belajar siswa. Dimana siswa serius dalam memperhatikan, dan mendengarkan guru menerangkan, dan setiap siswa sudah timbul rasa ingin bertanya dan memberikan pendapat, dan sudah munculnya siswa dalam menyimpulkan materi tanpa harus dipilih secara random lagi. Hal ini dikarenakan layanan penguasaan konten yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya, dengan bantuan media *mind mapping* sebagai media yang mendukung dalam keefektifan penyampaian materi, sehingga informasi yang diberikan dapat dicerna dan dipahami siswa. Dan hal ini terlihat dari tabel dibawah ini.

### **3) Observasi**

Berdasarkan kegiatan pemberian layanan penguasaan konten untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa sesudah pemberian layanan informasi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Dari tes motivasi belajar yang didapatkan skor siswa secara keseluruhan yaitu 2770 dengan rata-rata 89,4 dengan kategori tinggi. Berikut perolehan skor angket:

**Tabel 4.11. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 1  
Dalam Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Siklus II**

NO	NAMA	SKOR ANGKET	KATEGORI
1	Abdullah Azzam Alfatih	93	Sangat Tinggi
2	Ade Meuthia Fadhilah P	94	Sanagat Tinggi
3	Akbar Hidayat Hasibuan	93	Sangat Tinggi
4	Alfani Dwi Rasmawati	94	Sangat Tinggi
5	Arfah Nisya Rahmanda	92	Sangat Tinggi
6	Ayu Rizki	87	Sangat Tinggi
7	Dwi Cahya Puspita	95	Sangat Tinggi
8	Edy Andriarto Habib	93	Sangat Tinggi
9	Fitria	81	Sangat Tinggi
10	Furi Oktaviani	93	Sangat Tinggi
11	Harist Al-Muhasibi Irsya	92	Sangat Tinggi
12	Herdian Nur Rahman	97	Sangat Tinggi
13	Hinggi Rahmadayanti	100	Sangat Tinggi
14	Humairoh Fitria	93	Sangat Tinggi
15	Humairoh Lorensia Rambe	94	Sangat Tinggi
16	Ismail Putra Siregar	92	Sangat Tinggi
17	Lailan Rafina Mrp	94	Sangat Tinggi
18	Mazidatul Farha	92	Sangat Tinggi
19	Miftahur Rahmi Sitompul	96	Sangat Tinggi
20	Muliati Hariani Mrp	91	Sangat Tinggi
21	Nancy Fransiska	91	Sangat Tinggi
22	Putri Sarah Riswanda	94	Sangat Tinggi
23	Rahmat Wijaya Laksmana	93	Sangat Tinggi
24	Rahmatullayli Sitorus	92	Sangat Tinggi
25	Rendi	80	Tinggi
26	Ricky Riswanto	77	Tinggi
27	Rizqoh Fadhillah	91	Sangat Tinggi

28	Sri Wulan	74	Tinggi
29	Syarif Hidayatullah	78	Tinggi
30	Wiwin Khairani S	97	Sangat Tinggi
31	Zaki Ari Muda	77	Tinggi
TOTAL		2807	
RATA-RATA		93,5	

**Tabel 4.12. Kriteria Penilaian**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan
1	81 – 100	27	87,09 %	Sangat Tinggi
2	61 – 80	4	13 %	Tinggi
3	41 – 60	0	0 %	Sedang
4	21 – 40	0	0 %	Rendah

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{27}{31} \times 100\%$$

$$P = 87,09 \%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari 31 orang siswa terdapat siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar yang memiliki tingkatan motivasu belajar tinggi ini tergolong kategori 81-100 berjumlah 27 siswa, kategori 61-80 berjumlah 4 siswa, sedangkan kategori sedaang dan rendah tidak ada. Dari angket yang dibagi

terlihat hasil bahwa penerapan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa:

SIKLUS II		
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan layanan.	Seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya, dan berpendapat.	Seluruh siswa aktif dalam hal berpendapat dan bertanya.
Para siswa sudah mulai kondusif pada saat peneliti menerangkan materi menggunakan media <i>mind mapping</i> .	Siswa mendengarkan dengan baik dan serius ketika peneliti menyampaikan materi layanan.	Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan.
Siswa sudah mulai memiliki motivasi belajar dilihat dari laiseg.	Siswa sudah terbiasa dengan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh peneliti.	

#### 5) Evaluasi

Pada siklus ke II ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan penguasaan konten seperti yang telah dikemukakan di dalam bab 3, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan penguasaan konten berjalan dengan baik dan sudah

mencapai penilaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,09% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan rincian yang telah dibahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwa penerapan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X IPS 1 MAN Kisaran terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase yang telah dijelaskan diatas.

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses kegiatan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan seperti tabel dibawah ini:

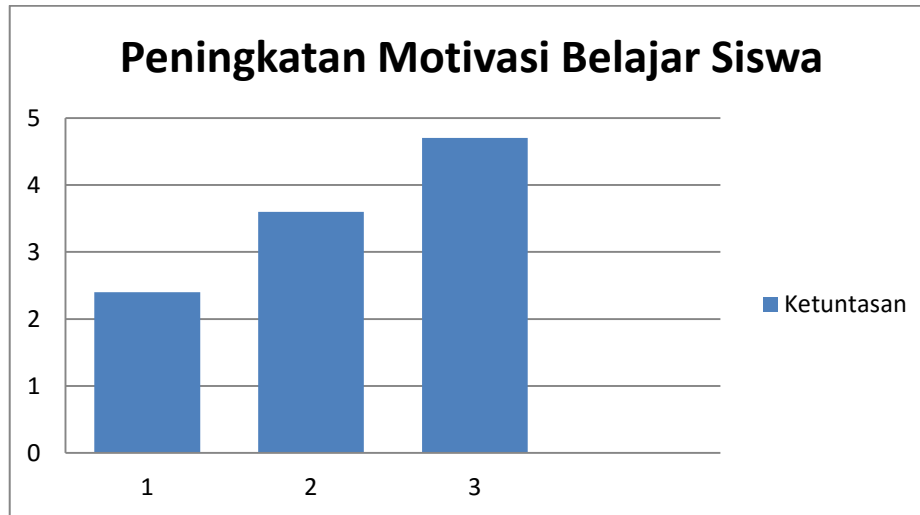
**Tabel 4.13. Peningkatan Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II**

NO	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	1783	2175	2807
2	Jumlah Siswa	8	17	27
3	Persentase Ketuntasan	25,9 %	55 %	87,09 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang belum tuntas atau dikategorikan rendah Pra-tindakan terdapat 8 siswa (25,9 %), yang tuntas dan mengalami perubahan pada siklus I dalam kategori tinggi sebanyak 17 siswa (55%), sedangkan dalam kategori sangat tinggi pada siklus II meningkat sebanyak 27 siswa (87,09%). Namun persentase yang paling tinggi terlihat dari pra-tindakan ke siklus I sebanyak 29,1 %, sedangkan dari siklus I ke siklus mengalami peningkatan 22,6%. Perubahan yang terjadi pada pra-tindakan, siklus I dan siklus II terlihat dari aspek partisipasi siswa dalam belajar, memperhatikan setiap detail materi yang diberikan oleh guru, senang mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Kisaran mengalami peningkatan motivasi belajar siswa. Lebih jelasnya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata saat pre-test ke post-test siklus I dan siklus II. Seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dari Pre-Test, Siklus I Dan Siklus II**



Dari gambar diagram diatas terlihat bahwa peningkatan terjadi di setiap siklus yang dijalankan. Angka hasil kurangnya motivasi yang rendah terlihat dari diagram pra-tindakan dan pre-test sebanyak 25,9 %, yang masih dikategorikan rendah. Kemudian setelah melaksanakan tindakan layanan penguasaan konten diberikan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I maka peningkatan menjadi 55% yang dikategorikan tinggi. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II dengan tiga pertemuan memperoleh peningkatan dengan skor 87,09% dengan jumlah siswa 27 orang dari 31 orang siswa.

Maka dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan nilai dari mulai siklus I sampai ke siklus II telah memperoleh hasil yang memuaskan. Jika dilihat dari nilai target yang ditetapkan 75% sudah melewati nilai yang ditetapkan di kelas X IPS 1 MAN Kisaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Hipotesis penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media *mind mapping* dengan menerapkan layanan penguasaan konten di kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Kisaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan penerapan layanan penguasaan konten, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil persentase diatas. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “Adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan layanan penguasaan konten melalui media *mind mapping* di kelas X IPS I Madrasah Aliyah Negeri Kisaran” dapat diterima, artinya penerapan layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV maka dapat disimpulkan:

1. Motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Kisaran sebelum mengikuti layanan penguasaan konten cenderung rendah dengan nilai 25,9 % sebanyak 8 siswa yang sudah memiliki motivasi belajar tinggi.
2. Motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Kisaran setelah mengikuti layanan penguasaan konten cenderung tinggi dan berminat. Dan memasuki kategori sedang berjumlah 8 siswa, sedangkan kategori tinggi berjumlah 20 siswa pada siklus I. dan siklus II siswa dengan kategori tinggi berjumlah 4 siswa dan kategori sangat tinggi berjumlah 27 siswa dengan skor 87,09%. Dengan nilai memuaskan dan melewati nilai target 75%.
3. Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Kisaran. Dengan kategori baik sekali sesuai dengan data persentase siswa yang dibahas dalam hasil penilaian pelaksanaan layanan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Guru

BK dalam mengaplikasikan layanan penguasaan konten disarankan lebih baik lagi dan memberikan layanan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar. Sehingga layanan penguasaan konten dapat berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuannya dalam belajar dengan memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi. Dan pemberian layanan alangkah baiknya diberikan dengan menggunakan media untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti layanan. oleh Karena itu penting sekali diadakannya kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun tindakan yang dilakkukan dari mulai perencanaan hingga tahap pengakhiran dari siklus I dan siklus II berjalan sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk menigkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil temuan yang di dapat oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui media *mind mapping* dengan menerapkan layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Kisaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur.2009. *Psikologi Umum*,( Bandung: Pustaka Setia)
- Arsyad Azhar.2003. *Media Pengajaran* (Jakarta: Grafindo Persada)
- Buzan,Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*,  
(Jakarta: PT. Gramedia Pusaka)
- Daulay, Nurussakinah. (2012). *Diktat Psikologi Umum*, (Medan:)
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur:  
CV. Pustaka Al-Kautsar)
- Djaali.2013. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proes Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT Bumi Aksara)
- Hartati Netty, dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo  
Persada)
- Hartono dan Boy Soedarmadji.2012. *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana)
- Hidayat , Dede Rahmat dan Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam  
Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Indeks)
- Irianto, Agus. 2007. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana)
- King Laura A..2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba  
Humanika)
- Kompri.2016. *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdaakarya)
- Luddin, Abu Bakar M..2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan  
Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis)
- Manurung, Purba Tua.2011. *Media Instruksional* (Medan: Badan Penerbit Fakultas  
Tarbiyah IAIN – SU)
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang:  
Universitas Negeri Padang)
- Prayitno dan Erman Amti.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT.  
Rineka Cipta)
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto.2013.*Pemahaman Individu Non Tes*, (Jakarta: Kencana)

Rasyidin Al dan Wahyudin Nur Nasution. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Medan; Perdana Publishing)

Ridwan.2012. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung; ALFABETA, cv)

Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo)

Shaleh, Andri.2008. *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*, (Bandung; Tinta Emas Publishing)

Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Siagian Sandang P. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta; PT Rineka Cipta)

Sukardi Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta; PT Rineka Cipta)

Tohirin.2015. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada)

Wahab Rohmalina.2015. *Psikologi Belajar*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada)

Walgito Bimo.2010. *Bimbingan Dan Konseling Karir (studi dan karir)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset)

Willis Sofyan S.2010. *Konseling Individual,Teori dan Praktek*, (Jakarta; ALFABETA, cv)

<http://shevaalabqhareya.blogspot.co.id>, Sheva Al Abqhareya. Diakses tgl 19 Juli 2017

<http://www.eurekapedidikan.com> diakses pada tgl. 20 Juli 2017